

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA  
DI SMA NEGERI 1 WANADADI BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Amin Al Mansur**

**06410067**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Al Mansur  
NIM : 06410067  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Yang Menyatakan;

  


**Amin Al Mansur**  
**NIM. 06410067**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amin Al Mansur

NIM : 06410067

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA DI SMA NEGERI 1 WANADADI BANJARNEGARA.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan **terimakasih**.

*Wasalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Pembimbing;

**Drs. Moch. Fuad**

**NIP. 19570626 198803 1 003**



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/208/2011

Sekripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA DI SMA NEGERI 1 WANADADI BANJARNEGARA.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amin Al Mansur

NIM : 06410067

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Rabu tanggal 28 September 2011

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang:

**Drs. Moch. Fuad**

**NIP. 19570626 198803 1 003**

Penguji I:

**Drs. H. Sarjono, M.Si.**

**NIP.19560819 198103 1 004**

Penguji II:

**Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**

**NIP.19620312 199001 2 001**

Yogyakarta, 04 NOV 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan keguruan

DEKAN



**Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.**

**NIP. 19590525 198503 1 005**

**MOTTO**

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

*Jadikanlah Sabar Dan Shalat Sebagai Penolongmu.*

*(Qs. Al-Baqarah - 45)*



## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Teruntuk:*

❖ *Kedua Orang Tuaku  
Terhormat Ayahanda  
Ikhwannudin (Alm) Dan  
Ibunda Miarti.*

❖ *Almamaterku Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ. وَ عَلَى إِلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sripsi ini merupakan hasil penelitian kualitatif yaitu kajian singkat tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch Fuad, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu luang di tengah-tengah kesibukan, dengan sabar dan bijaksana memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sabarudin, selaku penasehat akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu kelancaran keperluan administratif.
6. Bapak Drs. Tujio M.Pd kepala sekolah beserta dewan guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara, yang telah memberikan izin dan kerjasama serta keramah tamahan kepada penulis saat melaksanakan penelitian disekolah tersebut hingga selesai.

7. Ayahku; Ikhwannudin. Alm, Dan Ibuku; Miarti yang sangat saya sayangi, sembah sungkem dan terima kasih saya haturkan atas segala do'a dan pengorbanan baik dalam bentuk moril maupun materil.
8. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah ikut memberi motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberika dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin ya Robbal'alamin...

Yogyakarta, 1 Agustus 2011

Penulis;



**Amin Al Mansur**  
**NIM. 06410067**



## ABSTRAK

AMIN AL MANSUR. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa Di SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah berkembangnya perilaku-prilaku yang mengarah pada tindakan *amoral* yang dilakukan oleh sebagian kalangan masyarakat, antara lain korupsi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, banyaknya kasus pelecehan asusila dan penganiayaan, perkelahian antara pelajar, dan juga banyak generasi muda yang menjadi korban narkoba, serta berkembangnya budaya seronok dikalangan kehidupan remaja saat ini. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral siswa, seberapa besar pengaruh PAI terhadap moral siswa, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan PAI dalam pembentukan moral siswa di SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi dalam pembentukan moral bagi siswanya, dan menganalisa tentang seberapa besar pengaruh pelaksanaan PAI terhadap moral siswa, serta faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan PAI di SMA N 1 Wanadadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian keabsahan data diuji dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus yaitu sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Langkah-langkah yang diambil oleh SMA N 1 Wanadadi dalam pembekalan dan pembentukan moral kepada siswanya, terangkum dalam program keagamaan Pendidikan Agama Islam. Program keagamaan tersebut dituangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. (2) Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi berpengaruh positif terhadap potensi kepribadian siswa. Hal tersebut ditandai dengan siswa memiliki kesadaran atas ajaran Islam. (3) Adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran efektif yaitu hanya 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit dalam 1 minggu, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah, sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan agama, minimnya pengetahuan keagamaan pada siswa, penggunaan metode kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan, Kesan yang diterima siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam berkesan menakutkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>39</b>
A. Letak Geografis .....	39
B. Sejarah Berdiri Dan Proses Perkembangannya .....	41
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya .....	42
D. Visi dan Misi .....	45
E. Struktuk Organisasi .....	47

F. Tata Tertib Guru Mengajar .....	57
G. Tata Tertib Siswa .....	59
H. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	65
I. Sarana dan Prasarana .....	72
J. Kondisi Sosial dan Keagamaan .....	74

**BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBENTUKAN**

<b>MORAL SISWA .....</b>	<b>77</b>
A. Perencanaan Pembelajaran .....	
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam .....	77
C. Evaluasi .....	85
D. Pengaruh PAI dalam Membentuk Moral Siswa .....	87
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Usaha Mengatasinya .....	102

**BAB IV : PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	109
C. Penutup .....	112

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

**Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā	Y	ye

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Pembimbing;



**Drs. Moch. Fuad**

**NIP. 19570626 198803 1 003**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru SMA N 1 Wanadadi Tahun Ajaran.....	66
Table 2	: Profil Guru Pendidikan Agama Islam.....	69
Table 3	: Profil Guru Pendidikan Agama Islam.....	69
Table 4	: Keadaan Karyawan SMA N 1 Wanadadi .....	70
Table 5	: Keadaan Siswa SMA N 1 Wanadadi .....	71
Tabel 6	: Daftar Sarana dan Prasarana .....	72
Table 7	: Sarana dan Prasarana Yang Mendukung Pendidikan Agama Islam .....	73
Table 8	: Alasan Siswa Mengikuti Pai di Kelas .....	89
Table 9	: Perasaan Siswa dan Alasannya dalam Mengikuti PAI .....	89
Table 10	: Tanggapan Siswa Tentang Aspek-Aspek Belajar PAI di Kelas .	91
Table 11	: Latar Belakang Diadakannya Program Kegiatan Keagamaan....	94
Table 12	: Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan .....	95
Tebal 13	: Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan.....	95
Table 14	: Keterlibatan Warga Sekolah dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan .....	96
Table 15	: Hasil Yang Dicapai dari Aspek Kognitif.....	98
Table 16	: Hasil Yang Dicapai dari Aspek Afektif.....	99
Table 17	: Hasil Yang Dicapai dari Aspek Psikomotorik.....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Denah Sekolah SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara .....	40
Gambar 2	: Struktur Organisasi SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara .....	47
Gambar 3	: Sosialisasi Berseragam Identitas Islam .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Ijin Penelitian Kepada Gubernur Provinsi DIY
Lampiran IV Tengah	: Surat Ijin Penelitian Kepada Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Lampiran V	: Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian Kepada BAPEDA Kab. Banjarnegara
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala SMA N 1 Wanadadi
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran X	: Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
Lampiran XI	: KRS Terakhir
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVI	: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer
Lampiran XVII	: Instrumen Penelitian
Lampiran XVIII	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan
Lampiran XX	: Angket
Lampiran XXI	: Silabus
Lampiran XXII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran XXIII	: Kartu Bimbingan Sekripsi
Lampiran XXIV	: Media Pembelajaran
Lampiran XXV	: Slogan-slogan Motivasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai. Untuk itu, Pendidikan Agama Islam perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh peserta didik agar dapat menjadi dasar kepribadiannya, dengan harapan terbentuknya manusia yang “muttaqin” (manusia yang memiliki landasan ketuhanan, dan kemanusiaan).

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Indonesia sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa; “suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”<sup>1</sup>

Selanjutnya, tujuan Pendidikan Nasional diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu; “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (jogjakarta: absolute jogja), hal. 09

<sup>2</sup> *Ibid.* hal.12

Dapat dijelaskan dari kedua pasal tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan diharapkan mampu membentuk out put manusia yang dapat mengikuti perkembangan zaman serta tetap memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya sebagai bentuk kepribadian nasional. Kemudian salah satu penekanan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sebagai watak (kepribadian) peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diselenggarakan disekolah, yaitu sebagai salah satu mata pelajaran bidang agama yang diharapkan tidak semata-mata hanya membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan dan intelektualitas saja, tetapi juga mampu membentuk moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam guna memperkuat iman dan taqwa peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu sangat dibutuhkan efektifitas implementasi Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan pembentukan moral peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan di sekolah agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Faktanya, masih banyak bentuk penyimpangan perilaku yang mengarah pada tindakan amoral, antara lain; korupsi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yang menjadi *figure* atau teladan, penyuapan sebagai bentuk lemahnya hukum yang diperankan oleh penegak hukum, kekerasan, prostitusi atau tindakan asusila dan sebagainya. Tentunya hal tersebut dapat memberi sedikit gambaran bahwa masih perlunya pemantapan tentang implementasi

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sebagai langkah pembentukan kepribadian yang bermoral, terlebih lagi penyimpangan perilaku tersebut sudah merebah dikalangan pelajar diantaranya; perkelahian antar pelajar, minuman keras, narkoba, merosotnya penghargaan siswa terhadap guru dan orang tua, rendahnya kepedulian sosial dan sebagainya. Persoalan ini yang masih menjadi problem bagi sekolah dan memerlukan penataan kembali pada pelaksanaan dan kegiatan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah, meskipun sebenarnya dalam penanganan kenakalan remaja tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara ditempatkan oleh sekolah sebagai mata pelajaran yang penting dalam panduan moral bagi siswanya, yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai langkah sekolah dalam pembentukan moralitas peserta didik. Hal tersebut tergambar pada perumusan visi SMA N 1 wanadadi Banjarnegara yaitu; “Unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi berlandaskan iman dan taqwa.” Kemudian dirumuskan pada salah satu misi sekolah yaitu; “Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan kesadaran terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap.”<sup>3</sup>

Dalam pembentukan moral peserta didik, SMA N 1 Wanadadi membuat program Pendidikan Agama Islam sebagai aktivitas kegiatan keagamaan yang

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi TU tentang Visi dan Misi SMA N 1 Wanadadi

dilaksanakan didalam jam sekolah dan diluar jam sekolah, antara lain; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, shalat dluha dan dluhur berjamaah, shalat jum'at yang bersifat wajib diikuti bagi siswa, berseragam identitas Islam setiap hari rabu dan kamis, perayaan hari besar Islam, pemutaran kaset pengajian keislaman setiap hari jum'at pagi, dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), serta organisasi keagamaan yaitu rokhis.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah bahwa pengembangan implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi adalah sebagai langkah membentuk dan menumbuhkan iman dan taqwa siswa, serta dalam upaya menanggulangi dan mengantisipasi penyimpangan moral yang mungkin terjadi, seperti; (1) berani dengan guru, (2) perkelahian antar siswa, (3) tindakan asusila yang mengakibatkan siswa harus dikeluarkan dari sekolah akibat pelanggaran yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Melihat kenyataan yang ada, mengenai pentingnya pembentukan moral peserta didik, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi dalam membentuk moral siswa.

Penelitian tersebut menjadi penting dengan beberapa pertimbangan, dilihat dari sudut psikologi, bahwa umur remaja berkisar antara 13 s/d 21 tahun, diantara batas usia tersebut terdapat dua fase perkembangan yang unik yaitu *pra pubertas* (13-15) dan fase *pubertas* (16-19 tahun). Artinya, pada usia

---

<sup>4</sup> Wawancara Pra riset dengan Drs.Tujio, Kepala Sekolah SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara, 18 Januari 2011.

<sup>5</sup> Wawancara Pra riset dengan Abdul Kahar (guru Pendidikan Agama Islam) SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara, 18 Januari 2011.

tersebut mereka sedang menempuh jenjang pendidikan sebagai siswa SLTP dan SLTA. Fase ini merupakan tahapan yang memerlukan bimbingan dan pembinaan, sebab tahapan ini merupakan tahapan peralihan (*tansisi*) yaitu seorang individu telah meninggalkan masa kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.<sup>6</sup> Hal ini mengakibatkan ketidak stabilan pada diri siswa yang tampak pada sikap dan tingkah laku sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Yang kadang jika tidak dikontrol dan dikendalikan akan terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang negatif, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan pada siswa agar dapat menjadi manusia yang utuh jasmani dan rokhani.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan tersebut diatas, penelitian tentang “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara*” menjadi sangat urgen untuk dilakukan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Adanya berbagai masalah disepular remaja yang berkembang, maka kemudian diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam karena pendidikan tersebut dapat memberikan bekal moral bagi remaja
2. Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia seutuhnya (*insan khamil*) yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan bermoral atau berakhlaq karimah sesuai dengan ajaran Islam

---

<sup>6</sup> Sofyan S. Wills, *Remaja Dan Masalahnya*. (Bandung. Alfabeta. 2008), cet.2, hal.22-24

3. Moral atau akhlak merupakan misi yang dibawa nabi Muhammad SAW.

Sabda Nabi Muhammad SAW:<sup>7</sup>

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق. (رواه البخاري)

Artinya; “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia.*” (HR. Bukhari).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanadadi?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan moral siswa di SMA Negeri 1 Wanadadi?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan moral siswa di SMA Negeri 1 Wanadadi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanadadi.
  - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan moral siswa di SMA Negeri 1 Wanadadi.

---

<sup>7</sup> Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (jakarta;rajawali pers, 2008), hal. 100

- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan moral siswa di SMA Negeri 1 Wanadadi.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### a. Manfaat Teoritis:

- 1) Menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya
- 2) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

### b. Manfaat praktis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai motivasi bagi para pendidik, khususnya guru bidang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanadadi dalam pembentukan moral siswa



- 3) Memberikan masukan kepada remaja, khususnya siswa di SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara agar berhati-hati sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang melanggar hukum atau agama.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian, maka sebelumnya peneliti melakukan kajian pustaka terhadap buku-buku maupun penelitian sejenis (skripsi). Setelah dilakukan kajian pustaka, penulis menemukan ada beberapa karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan penulis teliti, antara lain;

Skripsi dengan judul *Usaha-Usaha Lembaga Rumah Dongeng Indonesia Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak* yang ditulis oleh M. Syarifuddin Zuhri Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003<sup>8</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita yang digunakan sebagai suatu cara dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Skripsi ini menitik beratkan pada peran dari lembaga rumah dongeng indonesia dalam mengaplikasikan metode cerita.

Skripsi dengan judul *Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Studi Terhadap Buku: 16 Moral Dasar Bagi Anak Karya Pam Schiller Dan Tamera Bryant (Analisis Prespektif Penndidikan Islam)* yang ditulis oleh

---

<sup>8</sup> M. Syarifudin Zuhri, *Usaha- Usaha Lembaga Rumah Dongeng Indonesia Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak*, ) skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2003.

Muflihah Setiyaningrum, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003<sup>9</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skripsi tersebut menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral pada anak oleh PAM Schiller dan tamera Bryant dalam buku: 16 Moral Dasar Bagi Anak.

Skripsi dengan judul *Kecerdasan Moral Pada Anak Dalam Prespektif Islam (Telaah Terhadap Buku;” Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak”Karya;Robert Coles)* yang ditulis oleh Yuyun Yuningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004<sup>10</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara-cara yang dipakai atau konsep menumbuhkan kecerdasan moral anak dengan mengacu pada buku “menumbuhkan kecerdasan moral pada anak”. Penyusunan skripsi ini menghubungkan konsep kecerdasan moral kaitannya dengan prespektif Islam.

Nampak jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena yang akan dikupas adalah implementasi atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa.

---

<sup>9</sup> Muflihah Setiyaningrum, *Mengembnagkan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Syudi Terhadap Buku: 16 Moral Dasar Bagi Anak Karya PAM Schiller dan tameraBryant (analisis prespektif penndidikan islam)*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>10</sup> Yuyun Yuningsih, *Kecerdasan Moral Pada Anak Dalam Perspektif Islam(Telaah Terhadap Buku:”Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak”Karya;Robert Coles)*, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

## E. Landasan Teori

### 1. Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

#### a. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada manusia belum dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>11</sup>

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>12</sup>

Didalam Al-Qur'an dan Hadis ada beberapa kata yang pengertiannya terkait dengan istilah pendidikan, yaitu;

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya;

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil". (QS. Al Israa': 24)*

---

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: rajawali pers,2009) hal.01

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.03

علم الإنسان ما لم يعلم.

Artinya;

*Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

(QS. Al Alaq: 5)

ادبوا اولادكم على ثلاثة حصال حب نبيكم وحب اهل بيته وقراءة القرآن .

Artinya;

*Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai ahli keluarganya, dan membaca Al-Qur'an. (Hadis Riwayat ad-Dalamy).*

Menurut Achmadi dalam bukunya “*Ideologi Pendidikan Islam*” melalui sudut pandang Islam ada tiga istilah untuk menyebut pendidikan seperti pada ayat dan hadis diatas yaitu; (1) *Rabba* yang masdarnya *tarbiyyatan* berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara (bimbingan), (2) *'allama* yang masdarnya *ta'liman* berarti mengajar (pengajaran), (3) *Addaba* yang masdarnya *ta'dib* (mendidik) ketiganya merupakan satu kesatuan yang sangat terkait dalam pengertian pendidikan. Artinya, bila pendidikan di nisbatkan pada mendidik (ta'dib), tentunya harus melalui pengajaran (ta'lim) agar di peroleh ilmu, kemudian agar ilmu bisa di pahami, dihayati, diamalkan oleh peserta didik perlu adanya bimbingan (tarbiyah).<sup>13</sup>

Kemudian beliau menyebutkan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta

---

<sup>13</sup> Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2008), cet.2, hal.26

sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan khamil) sesuai dengan norma Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>14</sup>

Maka disini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam Yaitu; merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan, dan berakhlak mulia melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan agar terbentuk manusia seutuhnya.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan disini merupakan landasan utama yang digunakan sebagai arah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara sistimatis.

Secara garis besar menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa dasar pelaksanaan pendidikan Islam antarlain:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok Islam yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu; berhubungan dengan

---

<sup>14</sup> Ibid, hal.28-29

masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syari'ah.

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan dan pengakuan Rosul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan hukum Syari'at Islam baru dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah."<sup>15</sup>

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, aspek ajaran Islam terdiri atas tiga kerangka dasar yaitu; iman, Islam, dan ikhsan. Yang kemudian masing-masing didalamnya melahirkan konsep kajian ajaran keislaman yaitu; konsep iman melahirkan konsep kajian aqidah, konsep Islam melahirkan konsep kajian syari'ah, dan konsep ikhsan melahirkan ahlak. Ketiga aspek besar ajaran Islam tersebut sebenarnya adalah bermuara kepada Allah SWT. Yang didalamnya mengajarkan kita agar selalu ingat dan taat kepada-Nya yaitu terwujudnya insan khamil. Adapun ruang lingkup isi materi Pendidikan Agama Islam SMA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tingkat SLTA meliputi:

- 1) Al-Qu'an – Hadits, menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, serta menjelaskan beberapa hukum bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) cet. ke-8, hal. 19-

- 2) Aqidah, menjelaskan berbagai konsep keimanan meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- 3) Akhlak, menjelaskan berbagai sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat tercela yang harus dihindari.
- 4) Fiqh (hukum syari'ah Islam), menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.
- 5) Tarekh dan Kebudayaan Islam, menjelaskan sejarah perkembangan (peradaban) Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiyah Daradjat menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian seseorang yang taqwa agar dapat menjadi insan kamil, yaitu terwujudnya manusia utuh rohani dan jasmani yang hidup dan berkembang secara wajar dan normal dengan berdasarkan taqwa kepada Allah SWT. Kemudian menurutnya tujuan pendidikan Islam terumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pendidikan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan yang kemudian diarahkan pada terbentuknya insan kamil.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir pendidikan Islam ketika seseorang telah meninggal. Tujuan umum yang membentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik dan turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Untuk itulah tujuan pendidikan Islam

berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal yang dirumuskan berdasarkan tingkatan pendidikan.

4) Tujuan Operasional

Tujuan ini merupakan tujuan praktis yang akan di capai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu, dalam tujuan ini peserta didik dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan tertentu.”<sup>16</sup>

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA

Dalam kegiatan transfer ilmu dan penanaman nilai serta karakter bagi siswa di sekolah, yaitu terbinanya generasi yang berkualitas baik secara intelektual dan bermoral, tentunya tidak cukup jika materi yang di berikan hanya dengan pemberian pemahaman saja yang nantinya hanya berdampak sebagai pengetahuan saja dan kurang dalam aplikasi setelah mendapat materi. kemudian dalam membelajarkan siswa SMA yang tingkat kemampuan berfikirnya sudah lebih kritis, sehingga materi yang diajarkan harus lebih bersifat riil (nyata) dengan kata lain materi yang diajarkan tidak lagi abstrak yang hanya bersifat pengetahuan secara dogmatic saja, perlu pembuktian-pembuktian berupa makna, pengaruh materi terhadap aplikasi siswa (sikap), serta kegiatan yang menghasilkan ketrampilan.

Maka perlu adanya keseimbangan penekanan pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (pengalaman) dalam

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.29-33



pelaksanaan pendidikan. Untuk itu, diperlukan kemampuan bagi seorang pendidik dalam mengelola seluruh aspek dan komponen pembelajaran dengan baik, sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa gagasan Dave Maier yang dikutip oleh Sobri dalam pengembangan strategi pembelajaran,<sup>17</sup> adalah sebagai berikut;

a. Persiapan

Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran disin tentu menjadi suatu langkah yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dan pengembangan komponen pembelajaran.

b. Penyampaian

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman bagi dirinya. Maka guru dituntut dapat mengembangkan ketrampilan penyesuaian dengan kondisi siswa, agar dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mudah, lancar, dan termotivasi dalam pencapaian kompetensi tertentu. Tahap penyampaian dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra.

c. Pelatihan

Kegiatan pembelajaran sebenarnya bukan hanya transfer ilmu dan pengetahuan semata, melainkan ada tujuan lain yang lebih penting

---

<sup>17</sup> Sobri, Jihad Acep, Rochman Charul, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta;Multi Pressindo, 2009), hal.115-122

yaitu penguasaan dan aplikasi materi yang telah disampaikan. Untuk itu tahap pelatihan dalam pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam tujuan pembelajarn. Yaitu dengan mengajak peserta didik untuk berfikir, berkata, dan berbuat untuk mewujudkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

d. Penampilan Hasil atau Evaluasi

Keberhasilan pembelajaran tentunya dapat kita ukur melalui seberapa besarkah peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan. Tujuannya adalah memastikan bahwa pembelajaran telah berhasil diterapkan.

Sehingga dapat disimpulkan dari keempat tahap pengembangan strategi pembelajaran tersebut diatas, bahwa seorang guru harus selalu meningkatkan profesionalitasnya agar tujuan pendidikan dapat memenuhi ketiga ranah aspek pendidikan yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), serta *psikomotorik* (pengalaman). Dalam aspek *kognitif* misalnya, kegiatan pendidikan yang bersifat penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada kegiatan pendidikan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Kemudian dalam aspek afektif yaitu kegiatan pendidikan yang tercakup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat menumbuhkan sikap siswa dalam mengamalkan materi sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan dalam pengembangan aspek psikomotorik yaitu bimbingan ibadah praktis seperti sholat Dhuha, Jum'at, sholat berjama'ah, dan peribadatan lainnya.

### 3. Memahami Perkembangan Siswa SMA (Remaja)

Menurut penulis, remaja adalah sebagai individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial, ataupun religi. Usia remaja berkisar antara 13 s/d 21 tahun, artinya pada usia tersebut seseorang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMP atau SMA.

#### a. Pengertian Remaja (Siswa SMA)

Menurut hemat penulis, remaja adalah individu yang sedang berkembang baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu remaja perlu dibimbing, dibina, dan dididik agar menjadi manusia yang sehat secara fisik dan psikis.

Menurut Sofyan S. Wilis remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja itu, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Aat Syafaat remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat di katakana bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.<sup>19</sup>

Remaja berasal dari kata latin *adolecere* (kata bendanya adalah *adolescencia*) yang berarti remaja, yaitu tumbuh atau tumbuh dewasa dan bukan kanak-kanak lagi.

---

<sup>18</sup> Sofyan S. Wills, *Remaja Dan Masalahnya*, cet.2, hal.19-20

<sup>19</sup> Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, hal.87

Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjebatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Terdapat dua istilah untuk menyebut istilah remaja. Yaitu; *adolesensi* dan *pubertas*. remaja dalam arti *adolesensi* atau *adolence* adalah tumbuh kearah kematangan. Dalam arti ini remaja di pandang sebagai tahap perkembangan yang di tandai dengan kematangan fisik dan psikis secara keseluruhan menuju kedewasaan. Sedangkan *pubertas* dalam bahasa latin berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*) berkaitan dengan pubescere yang berarti masa pertumbuhan rambut daerah tulang pusik (wilayah kemaluan). Dalam arti ini terlihat bahwa remaja di tandai adanya suatu pertumbuhan yang dialami pada fisik seseorang yang sebelumnya tidak ada.

Sedangkan dalam Islam, usia remaja di tandai dengan ketika seorang anak telah menginjak masa *baligh* dimana pada sampai batas masa tersebut *taklif* mulai berlaku.

Dadapat di simpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa secara fisik dan psikologis.

#### b. Rentang Usia Masa Remaja

Dalam Islam, remaja ditandai ketika anak telah menginjak fase *baligh* (*mukallaf*) terjadi pada usia 12-20 dimana seorang anak telah berkewajiban memikul beban taklif dari Allah SWT.<sup>20</sup> Pada umumnya

---

<sup>20</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet ke.2, hal-109

para sarjana sepakat bahwa batas usia remaja berkisar antara 13 s/d 21 tahun. Dalam usia tersebut terdapat dua fase perkembangan yang unik yaitu prapubertas (13-15 tahun), dan fase remaja (16-19 tahun). Masa prapubertas dinamakan juga masa negatif karena kebanyakan ciri-ciri tingkahlakunya sering mengarah pada ketendensi negatif yang kemudian terbawa kemasa remaja.<sup>21</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dipahami rentang usia remaja terjadi pada usia 12-20 tahun bagi wanita, dan 13-21 tahun bagi pria. Jika dibagi, remaja awal terjadi pada usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir 17/18 tahun sampai 20/21 tahun. Dengan perincian 12-15 tahun sebagai masa prapubertas, 15-19 tahun masa remaja awal, 19-21 tahun masa remaja akhir.

#### c. Perkembangan Moral Remaja (Siswa SMA)

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri bagi dirinya, dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, yang kadang jika tidak dikontrol dan dikendalikan akan terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang negatif.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Aat Syafaat, merumuskan ciri khusus masa remaja sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Perasaan dan emosi remaja tidak stabil
- 2) Mengenai status remaja masih sangat sulit di tentukan
- 3) Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna
- 4) Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal
- 5) Remaja awal adalah masa kritis
- 6) Remaja awal banyak masalah yang di hadapi.

---

<sup>21</sup> Sofyan S. Wills, *Remaja Dan Masalahnya*, hal-24

<sup>22</sup> Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, hal.91-92

Dapat disimpulkan bahwa ciri kusus yang paling menonjol pada perkembangan masa remaja adalah ketidak stabilan perasaan dan emosi remaja yang masih mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dilingkungan kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sofyan S. Willis yang mengungkap dalam ciri tertier remaja sebagai berikut;

“Ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat; minat belajar berkurang, timbul minat terhadap jenis kelamin, minat kerja menurun. Anak perempuan mulai memperhatikan dirinya. Perubahan lain juga tampak pada emosi, pandangan hidup, sikap, dan sebagainya. Karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwanya selalu gelisah. Dan sering pula konflik dengan orang tua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang juga bertentangan dengan lingkungan masyarakat karena adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku dalam lingkungan.”<sup>23</sup>

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Moral Usia Remaja

Ada banyak kemungkinan yang dapat mempengaruhi pembentukan moral sebagai kepribadian remaja mengarah pada kebiasaan amoral yang pada ujungnya akan menjerumuskan remaja pada gejala kejiwaan (perilaku) menyimpang antara lain;

##### 1) Faktor Intern

Adapun yang dimaksud dengan faktor ini adalah segala sesuatu yang berasal dari diri seseorang tersebut diantaranya;

##### a) Faktor Hereditas (Bawaan Sejak Lahir atau Keturunan)

Menurut beberapa peneliti terhadap janin, terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin

---

<sup>23</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, hal-21

yang di kandunginya, selain itu penelitian yang dilakukan Margareth Mead terhadap suku Mundugumor dan Arapesh bahwa terdapat hubungan cara menyusui si ibu dengan sikap si bayi nantinya setelah tumbuh dewasa.

#### b) Tingkat Usia

Dalam hal ini Harms mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *"The Development Of Religious On Children Ernest"*, yang dikutip oleh Jalaludin mengenai perkembangan agama pada anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Dimana pada usia remaja kematangan aspek kejiwaan yang menonjol pada diri remaja mulai muncul antarlain;

1. Perkembangan berfikir (remaja lebih kritis dalam memahami ajaran agama),
2. Kematangan seksual (pada tingkat ini remaja mengalami gejala kebutuhan seksual yang tinggi).

#### c) Kondisi Kejiwaan (Psikologi atau Kognisi dan Emosi).

Menurut beberapa peneiti, seperti model pendekatan psikodinamik yang dilakukan oleh Sigmund Freud mengungkap bahwa gangguan kejiwaan terjadi karena adanya konflik yang tertekan pada alam ketaksadaran kemudian akan menyebabkan gejala kejiwaan yang abnormal. Selanjutnya menurut pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang, penyakit atau genetik atau kondisi sistem saraf

diperkirakan mejadi sumber munculnya perilaku abnormal. Kemudian pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia yaitu dipengaruhi oleh stimulan (rangsangan) lingkungan yang dihadapinya.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ini adalah sebagai salah satu pengaruh kejiwaan dalam pembentukan moral seseorang yang datang dari luar atau lingkungan dimana seseorang hidup. Yaitu;

### a) Keluarga

Keluarga merupakan fase awal bagi manusia dalam menerima pendidikan dan sosialisasi. Keluarga juga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam memberikan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan bagi anaknya.

Untuk itu hendaknya para orang tua lebih memperhatikan pmbentukan kepribadian yang bermoral yang didasarkan pada ajaran agama agar nantinya sianak tidak mudah terjerumus dalam pergaulan diluar keluarga.

### b) Lembaga Institusional

Lembaga institusional merupakan lingkungan yang ikut berperan dalam penanaman moral. Lembaga tersebut dapat berupa institusi formal seperti sekolah, ataupun berupa nonformal seperti organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal



diatur oleh kurikulum yang mempunyai tujuan pendidikan tertentu.

c) Masyarakat

Dalam masyarakat pergaulan itu sendiri dibatasi oleh berbagai norma dan nilai yang berlaku didalamnya, seperti adat istiadat yang hidup didalam suatu masyarakat tertentu. Dengan adanya adat aturan yang berlaku didalam masyarakat warga berusaha menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai yang ada.<sup>24</sup>

#### 4. Strategi Pembentukan Moral Pada Siswa SMA

Peran Pendidikan Agama Islam tentunya berkaitan erat dengan ajaran Islam dalam pembentukan moral manusia, hal tersebut bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlaq manusia. Oleh karena itu tanggung jawab Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi lebih berat dalam membekali peserta didik, yaitu terletak pada isi dan tujuan pendidikan itu sendiri yang ditekankan mulai dari pemberian pengetahuan, pembinaan sikap, dan pembinaan kepribadian.

a. Pengertian Moral

Secara bahasa, moral berasal dari bahasa latin yaitu "*mores*" yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang

---

<sup>24</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta; PT. RajaGravindo Persada, 2007), hal 245-270

kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik atau susila.<sup>25</sup>

Moral adalah keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Dalam agama Islam, moral dikenal dengan sebutan akhlak al-karimah, yaitu; kesopanan yang tinggi yang merupakan manifestasi dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia. Dalam bidang filsafat, moral termasuk dalam objek pembahasan dibidang etika. Sehingga dapat dikatakan bahwa membicarakan moral berarti membicarakan nilai baik dan buruk, bagaimana hakekatnya dan darimana datangnya hakekat tersebut, serta seberapa jauh nilai baik dan buruk itu dapat dinyatakan dalam sikap dan tingkah laku manusia.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan kedudukan antara moral, etika, dan Akhlaq yaitu; berbicara tentang baik dan buruknya tingkah laku, kepribadian, serta mengenai apa yang benar dan apa yang salah berdasarkan standar moral. Standar moral ialah standar yang berkaitan dengan persoalan yang dianggap mempunyai konsekuensi serius, didasarkan pada penalaran, tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi atau gabungan dari beberapa sumber tersebut.

#### b. Pembentukan Moral pada Siswa SMA (Remaja)

Ketika moral dikaitkan dengan subjeknya yaitu manusia, maka akan semakin terasa derajat urgensi (pentingnya) moral tersebut, apalagi ketika moralitas manusia cenderung mengarah ke perilaku amoral, perlu usaha proaktif dan inovatif untuk mengembangkan dan membentuk perilaku yang bermoral.

---

<sup>25</sup> Hamid Darmadi. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. (Bandung. Alfabeta. 2007). Cet-1. Hal-50

<sup>26</sup> M. Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Boo Publisher, 2007), cet ke-1. hal.31-32

Hal tersebut menjadi penting ketika Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan disekolah dikaitkan sebagai pembekalan moral pada siswa SMA yaitu merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan, dan berakhlak mulia melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan agar terbentuk manusia seutuhnya, maka materi Pendidikan Agama Islam harus diinternalisasikan sebagai bekal moral siswa dalam kehidupannya. Menurut Abdullah N. Ulwan yang dikutip oleh Aat syafaat dalam bukunya, metode pendidikan Islam yang dapat ditempuh sebagai cara untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik agar memiliki kepribadian muslim sebagai berikut;<sup>27</sup>

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak agar memiliki kemampuan moral, spiritual, dan sosial.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Kebiasaan yaitu dengan mengajarkan sifat baik Islam kedalam kebiasaan pesertra didik agar terbiasa dengan kepemilikan kepribadian yang Islam

---

<sup>27</sup> Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, hal.40-50

### 3) Pendidikan dengan Nasihat

Dengan memberikan nasehat kepada peserta didik tentang hakekat konsep, nilai, dan adat secara Islam agar dapat tercipta situasi luhur, dan berakhlak mulia

### 4) Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Memberi hukuman disini adalah pendidikan yang memberikan kesadaran akan kesalahan peserta didik.

Kemudian pemahaman pendidikan moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut;

- 1) Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan tercela.
- 2) Moral sebagai aturan, yaitu ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya.
- 3) Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*)

adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok<sup>28</sup>. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membantu moral siswa di SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara. Sedangkan penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *Psikologi Agama*, yaitu penelitian ini berusaha memahami gejala-gejala kejiwaan yang ditampilkan melalui tingkah laku peserta didik.<sup>29</sup>

Karena objek kajian penelitian ini memfokuskan pada peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan moral siswa, maka peneliti berusaha masuk dan melihat mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi guna memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, jadi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah aspek subyektif perilaku orang atau siswa, yaitu seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan tingkah laku siswa yang di tampilkan dalam kehidupan pada umumnya dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui kondisi informan dan bisa menggali informasi mendalam.

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda karya, 2005), hal 60

<sup>29</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, hal 11

Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas, dan baik yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.<sup>30</sup> Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah sumber data yang terlibat secara langsung dalam pendidikan yaitu; kepala sekolah, guru bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tenaga pengajar yang mendukung, karyawan, dan siswa SMA N 1 Wanadadi.

Sedangkan obyek penelitian disini adalah pelaksanaan atau implementasi Pendidikan Agama Islam yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler dalam pembentukan moral siswa di SMA N 1 Wanadadi. Dalam hal ini peneliti berusaha menggali langkah apa saja yang diambil oleh SMA N 1 Wanadadi dalam membentuk moral siswanya.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mengklasifikasikannya menjadi 3,<sup>31</sup> yaitu:

- a. Person, ialah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. Place, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain)

---

<sup>30</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>31</sup> *Ibid*

dan bergerak (aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyayian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya).

Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Karena pembahasan skripsi ini bersifat deskriptif, maka penulis berusaha memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini. yaitu suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wanadadi.

Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dimana satu sama lain saling terkait dan melengkapi adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki.<sup>32</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung objek penelitian dilapangan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA N 1

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Jilid 2, hal. 136

Wanadadi, untuk memudahkan pengamatan, disini penulis menggunakan pedoman observasi.

Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik secara intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, serta sikap (tingkah laku) siswa di SMA N 1 Wanadadi.
2. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan SMA N 1 Wanadadi untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan kondisi sosial atau keagamaan SMA N 1 Wanadadi.
3. Mengamati sarana dan prasarana yang menunjang pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.<sup>33</sup> Yaitu, teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Wawancara dilakukan secara mendalam (in depth interview) untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil yang relevan dengan tema penelitian. Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berencana. Yaitu, peneliti

---

<sup>33</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal.115



membuat point-point pokok yang sudah penulis tulis dalam bentuk pedoman wawancara. Sedangkan berdasarkan bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka yang menghendaki informan memberikan informasi yang tidak terbatas.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang;

1. Latar belakang berdirinya SMA N 1 Wanadadi
2. Langkah apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi dalam pembentukan moral siswanya.

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sumber data yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu; kepala sekolah, guru bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA N 1 Wanadadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, surat kabar, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.<sup>34</sup>

Dokumentasi yang penulis maksud adalah dokumentasi dalam bentuk data sekunder. Tujuan dari perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, hal.2

yang mendukung sesuai dengan tema penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan:

1. Letak geografisnya SMA N 1 Wanadadi
2. Sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Wanadadi
3. Keadaan siswa, keadaan guru, keadaan tenaga administrasi (TU) SMA N 1 Wanadadi
4. Struktur organisasi SMA N 1 Wanadadi
5. Peraturan sekolah yang mencakup peraturan mengajar guru dan tata tertib siswa SMA N 1 Wanadadi
6. Kurikulum, materi, dan sarana fasilitas Pendidikan Agama Islam.
7. Program kerja yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu moral siswa di SMA N 1 Wanadadi.

Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

d. Angket

Jenis pengumpulan data ini adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.<sup>35</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral siswa di SMA N 1 Wanadadi dengan responden siswa untuk

---

<sup>35</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 27

mengisi beberapa item pertanyaan yang diajukan peneliti dalam bentuk *multiple choice questions*. Serta untuk mengetahui responden siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam peningkatan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai langkah pembentukan moral siswa di SMA N 1 Wanadadi. Hal ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (orang yang menjawab).

Adapun angket yang disebarkan kepada responden dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran skripsi ini.

#### 5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik *deskriptif analitik*, yaitu metode yang digunakan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu;

##### a. Deskriptif Analitik Non Statistik

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan metode pembahasan;<sup>36</sup>

1) Berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit kemudian ditarik

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, hal. 36-42

generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini dipakai untuk menganalisa data yang mempunyai persamaan sehingga menjadi suatu kesimpulan.

2) Berfikir deduktif yaitu metode berpikir yang berangkat dari fenomena-fenomena yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis yang peneliti gunakan mempunyai dua tujuan utama yaitu; menggambarkan mengungkap (to describe and explore) dan menggambarkan menjelaskan (to describe and explain). Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral siswa di SMA N 1 Wanadadi.

#### b. Analisis Data Kuantitatif

Yaitu metode yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan memberikan penafsiran terhadap sekumpulan bahan yang berupa angka. Untuk data kuantitatif penulis akan menggunakan bentuk angka statistik yaitu dengan melalui rumus presentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = angka prosentase

$f$  = angka yang dicari prosentasenya

$N$  = number of case (banyaknya individu).<sup>37</sup>

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket yang telah disiapkan dan dibagikan kepada siswa untuk diisi dalam bentuk kuisisioner. Data dalam angket tersebut akan diolah menjadi tabel frekuensi dan angka-angka prosentase, yaitu dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap soal atau jawaban angket. Hasil prosentase dari jawaban angket tersebut akhirnya dapat memberikan jawaban permasalahan dan deskripsi hasil usaha yang dicapai, yaitu usaha guru agama Islam dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk moral siswa.

Seandainya ada 100 siswa, kemudian yang menjawab point A ada 60 siswa, maka  $60 \times 100\% : 100 = 60\%$  siswa yang condong untuk menjawab poin A dari pada pilihan lainnya.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data hasil analisis perlu diuji kebenarannya. Salah satu jalan untuk menguji kebenaran adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengujian kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi sendiri dibagi menjadi empat macam yaitu: sumber, metode, pendidik, dan teori.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan sumber dan metode sebagai pembanding. Artinya uji keabsahan data bisa dicapai dengan cara: membandingkan data

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 40-41

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 327-330

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya pribadi, kemudian membandingkan data yang diperoleh dari metode observasi dengan metode yang lain dan seterusnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penulisan, maka perlu adanya gambaran tentang tahap-tahap pembahasan. Sistematikan pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertian dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada se8kripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I sekripsi ni berisi gambaran umum penulisan sekripsi yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA N 1 Wanadadi, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana sekolah yang ada pada SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral siswa di SMA N 1 Wanadadi. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral siswa, analisis pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat serta usaha mengatasinya di SMA N 1 Wanadadi.

Adapun bagian akhir adalah Bab IV. Bagian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, kemudian berakhir pada daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan tema penelitian.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan rangkaian penelitian di SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara, dan secara sederhana telah penulis uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Wanadadi Dalam Membentuk Moral Siswa, maka dapat disederhanakan menjadi beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut;

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi adalah dimulai dengan penyusunan Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Wanadadi merealisasikan program keagamaan yang dituangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang bersifat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Program tersebut berisi kegiatan-kegiatan ibadah dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya, dengan melibatkan semua pihak baik dari guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat setempat, serta adanya pengaturan kurikulum yang tepat, keprofesionalan pendidik serta fasilitas yang mendukung sehingga program tersebut terlaksana dengan baik.
2. Ada pengaruh positif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian siswa ditandai dengan berkurangnya kenakalan

siswa, dan siswa memiliki kesadaran untuk berkepribadian yang sesuai dengan tuntunan Islam dibandingkan dengan sebelum direalisasikannya program keagamaan, seperti; kesadaran untuk menutup aurat yang berpengaruh kedalam kehidupan sehari-hari siswa, sopan santun dan ramah tamah yang di tunjukan oleh siswa, siswa berkesadaran mengerjakan shalat 5 waktu, siswa semakin tertib dalam belajar. sehingga hal ini dapat dijadikan indikator dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Wanadadi.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat

#### a. Faktor Pendukung

Adanya kesungguhan dan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurikulum PAI yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adanya penambahan kegiatan keagamaan yang berupa kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, tata tertib sekolah yang dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, terbentuknya pengurus program keagamaan dari guru, Telah terjadwal dan terprogramnya kegiatan keagamaan, Pendanaan yang telah terkoordinir dengan baik, Kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi keagamaan yang telah terbentuk dari siswa yaitu rokhis, telah memiliki tempat ibadah berupa masjid, terpenuhinya media dan sumber pembelajaran yang cukup memadai.

#### b. Faktor Penghambat

Jam pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran efektif masih kurang dalam menyampaikan seluruh materi Pendidikan Agama Islam yaitu hanya 2 x 45 menit dalam 1 minggu, sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan agama, minimnya pengetahuan keagamaan pada siswa, penggunaan metode masih bersifat monoton dan tidak lebih bervariasi sehingga siswa cepat bosan, kesan yang diterima siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam berkesan menakutkan.

### **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini sekiranya penulis akan menyampaikan beberapa sumbang pikiran yang berupa saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi SMA N 1 Wanadadi yaitu :

#### 1. Kepada pengelola sekolah

- a. Hendaklah lebih meningkatkan koordinasi secara bersama antar pengelola sekolah dan melakukan evaluasi program untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga perkembangan religius siswa termonitor.
- b. Hakekat siswa adalah individu yang berkembang, berhubungan dengan hal tersebut terutama dalam mengatasi kenakalan remaja secara umum hendaklah pihak sekolah untuk lebih mempertimbangkan dalam membuat keputusan tentang memberhentikan atau mengeluarkan siswa

dari sekolah yang dianggap bermasalah. Artinya, sekolah harus lebih bisa berusaha untuk mendidik dan membimbing siswa yang bermasalah secara lebih intensif lagi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dalam batas kewajaran, bukan dengan mengeluarkan siswa dari sekolah, karena hal tersebut justru akan merusak masa depan remaja sebagai generasi bangsa yang terdidik.

Disisi lain, pada dasarnya pendidikan disekolah bertujuan mendidik, membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang dewasa, dan bermartabat, serta terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan bermoral atau berakhlak karimah sehingga dapat menjalani kehidupan sebaik-baiknya. Maka dengan langkah seperti tersebut diatas kemungkinan besar selanjutnya adalah pendidikan nasional akan lebih terwujud dengan berkurangnya atau bahkan tidak adanya istilah “sekolah buangan” yaitu sekolah yang menampung siswa-siswa yang pernah mengalami kegagalan sekolah dan dikeluarkan dengan setatus siswa yang bermasalah (nakal).

Jadi disini penulis dapat memberi sedikit masukan kepada Pengelola sekolah SMA N 1 Wanadadi hendaklah lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengeluarkan siswa yang bermasalah, mungkin akan lebih baik mengenai penanganan siswa yang bermasalah dengan lebih mendidiknya secara intensif dahulu, misalnya dengan melakukan pembinaan dan monitoring yang ekstra dengan bekerja sama

dengan orang tua siswa, kemudian disekolah dengan mengadakan absensi khusus yang harus di penuh oleh siswa tersebut, tujuannya adalah menertibkan kembali siswa tersebut agar mau bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian melakukan pendekatan dengan memberikan berbagai macam nasehat.

## 2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mungkin perlu pengadaan tentang pembelajaran *out door* yaitu dengan melakukan pembelajaran diluar kelas atau diluar sekolah sebagai langkah pengembangan strategi pembelajaran, misalnya dengan mengunjungi panti rehabilitasi pecandu narkoba dan sejenisnya, tujuannya agar bisa menunjukkan secara nyata efek dari mengkonsumsi barang-barang yang diharamkan oleh agama Islam, secara langsung maupun tidak langsung, siswa menjadi takut dan dengan harapan agar siswa takut dan tidak akan menjerumuskan dirinya, dengan harapan pengalaman tersebut akan menginternal pada diri siswa dan dapat dijadikan sebagai pandangan tentang bahayanya narkoba.
- b. Dengan segala keterbatasan yang ada, tetapkan pada pendirian anda bahwa sebagai seorang guru harus terus mengembangkan diri dengan segala profesionalitas agar tujuan pendidikan dalam skala nasional dapat terwujud dengan baik.

### 3. Untuk Para Siswa

- a. Perlu kesadaran dan motivasi diri untuk mau berpartisipasi aktif. Hal ini sebaiknya dilakukan agar siswa memperoleh ajaran agama Islam yang luas, baik dalam dataran kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.
- b. Agar siswa lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan, karena anda adalah generasi muda yang terdidik dan beragama sebaiknya mengedepankan nilai-nilai sosial dan agama dalam bertindak, dan bergaul. Serta tetap ingat kepada Allah SWT yang selalu mengawasi kita.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan segala keridlo-anNya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul; "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di SMA N 1 Wanadadi" dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kejanggalan dan kekurangan dalam skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan wawasan dan kemampuan yang penulis miliki. sehingga hal ini kemungkinan berdampak pada kurang sempurnanya karya sederhana ini. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka penulis juga senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca

pada umumnya dan bagi para guru ataupun calon guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam dengan selalu mengharap keridloan-Nya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini semoga amal dan kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Amiin ya rabbal'alamiin...



## Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemah*, Kudus: Toko Kitab Mubarakatan Toyibah, 2005.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, jogjakarta: absolute jogja. 2003.
- Kahar Abdul, *Guru PAI SMA N 1 Wanadadi Banjarnegara*, hasil wawancara pra riset, 18 Januari 2011.
- Wills, Sofyan, S, *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: rajawali pers, 2009.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi aksara, 2009.
- Sobri, Acep Jihad, Charul Rochman, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta;Multi Pressindo, 2009
- Syafaat, Aat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta; Rajawali Pers, 2008.
- Karim, Abdul, M, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Boo Publisher, 2007.
- Darmadi, Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2007).
- Mujib, Abdul, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta; PT. RajaGravindo Persada, 2007
- Sukmadinata, Nana, Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Rosda karya, 2005.
- Sutrisno Hadi,. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset), 2000
- Moelong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosdakarya, 2001





Lampiran - lampian